

Peran Orang tua dalam Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Nida Hanifah¹, Tia Lahera², Yessi Vichaully³, Prihantini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nidahanifah30@upi.edu¹, tialhra28@upi.edu², yessivichaully@upi.edu³,
Prihantini@upi.edu⁴

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengimplementasian P5 dan peran orang tua dalam program P5 di SDN Permata Biru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas 1 SDN Permata Biru. Implementasi P5 di SDN Permata Biru mengambil tema mengenai kearifan lokal, dengan proyek membuat makanan khas daerah masing-masing untuk kelas 1 dan membuat buku resep nusantara untuk kelas 5. Dalam pelaksanaan P5 di SDN Permata Biru, orang tua siswa selalu dilibatkan dalam pelaksanaannya. Dan respon dari orang tua siswa pun selalu positif dan memberi dukungan kepada pihak sekolah dalam implementasi P5 ini.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Penerapan P5, Kearifan Lokal, Makanan Nusantara*

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out the implementation of P5 and the role of parents in the P5 program at SDN Permata Biru. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation and interviews with grade 1 teachers at SDN Permata Biru. The implementation of P5 at SDN Permata Biru takes the theme of local wisdom, with a project to make regional specialties for class 1 and create an Indonesian recipe book for class 5. In implementing P5 at SDN Permata Biru, the students' parents are always involved in the implementation. And the response from the students' parents is always positive and provides support to the school in implementing P5.

Keywords: *Independent Curriculum, Implementation Of P5, Local Wisdom, Indonesian Food*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Menurut Zuharini, dkk lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak usia dini. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Baharun, 2016). Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan ialah suatu hal yang paling penting dalam berbagai segi pemahaman bangsa Indonesia untuk membuat suatu peningkatan seperti ilmu dan wawasan dengan berilmu seseorang maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas. Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat urgen mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh serta mengedepankan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Dengan memperkuat profil pelajar berdasarkan Pancasila, proyek ini membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, menghargai keragaman, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Selain itu, dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan membangun identitas nasional, proyek ini akan meningkatkan ketahanan nasional dan membentuk calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan berintegritas. Dalam era globalisasi dan tantangan global, profil pelajar yang kuat berlandaskan Pancasila akan menjadi landasan kokoh untuk menghadapi berbagai perubahan dan persaingan global dengan sikap inklusif dan bijaksana (Farida, 2022).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pernah diterapkan berdasarkan Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik terdiri 18 nilai karakter (Permendikbud, 2018). Nilai-nilai karakter ini berkembang ke dalam konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah project besar merupakan kebijakan pemerintah untuk melahirkan generasi penerus berjiwa pancasila. Meneladani nilai kehidupan sesuai falsafah hidup bangsa indonesia (Fajriatul Hidayah et al., 2022; Kemendikbud Ristek, 2021). Upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka khusus P5, diperlukan adanya kolaborasi seluruh komponen masyarakat (Kemendikbud Ristek, 2021).

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak - anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara - cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas - tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar - benar dijalankan sesuai dengan tugas - tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Adanya kurikulum merdeka bisa menjadi harapan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Untuk kurikulum merdeka juga menerapkan yang namanya proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila Proyek Pancasila, program ini merupakan kegiatan belajar berbasis proyek yang mempunyai tujuan serta dimensi untuk bisa terwujudnya Profil Pelajaran Pancasila. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah bisa menyiapkan tema tertentu yang bisa ditentukan oleh kemampuan sekolah itu sendiri. Untuk menerapkan kegiatan berbasis proyek tersebut bisa melalui kegiatan pembiasaan maupun suatu kegiatan belajar berbasis praktik yang mana pada kegiatan tersebut menerapkan pembelajaran profil pelajaran pancasila. Program ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak tidak hanya sekolah.

Berdasarkan penelitian awal penulis, di SDN Permata biru, telah menerapkan kurikulum Merdeka namun belum semua kelas masih ada kelas yang menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum merdeka di laksanakan secara bertahap. Karakter orang tua siswa di SDN Permata biru sangat terbuka dengan perkembangan pendidikan, termasuk adanya penerapan P5 ini. Sehingga, keterlibatan dalam kolaborasi untuk mendukung keberhasilan terlaksananya P5 sangat aktif. Kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi dalam P5, salah satu bentuk dukungannya adalah memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang di minati, bukan memaksakan pilihan orangtua. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak memilih bidang studi yang diminati sesuai bakat dan minat. Maka peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk

menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Sendari, Anugerah Ayu. 2021). Bahri (dalam Hanyfah, Siti dkk. 2022) mengemukakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara terhadap guru SD mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan P5 di sekolah. Data hasil wawancara dan observasi tentang peran orang tua dalam pelaksanaan P5 di SD ini akan dianalisis secara deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas 1 SDN Permata Biru. Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data yang dianalisis, yaitu : 1) Reduksi data, yang dimana pada langkah ini peneliti meringkas data hasil wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi dasar. 2) Penyajian informasi, pada tahap ini setelah dilakukan reduksi materi, peneliti akan membandingkan informasi yang telah diperoleh agar mudah dipahami oleh peneliti. 3) Menarik kesimpulan, setelah semua informasi terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, maka tahap terakhir yang peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian terkait pengaruh peran orang tua dalam kegiatan P5 di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan P5 di SDN Permata Biru

Kebijakan kurikulum adalah sebuah kebijakan yang mengatur proses pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses pendidikan akan lebih terstruktur dan terukur. Di Indonesia sendiri telah banyak kurikulum yang diterapkan, Dan yang paling terbaru adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pertama kali diperkenalkan dengan nama kurikulum prototipe pada tahun 2022. Yang dimana pada saat itu penerapan kurikulum prototipe ini hanya diterapkan di sekolah-sekolah penggerak saja. Dan pada tahun ajaran 2022/2023 ini kurikulum prototipe mulai berganti nama menjadi kurikulum merdeka. Yang dimana kurikulum merdeka ini sudah mulai diterapkan di jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Namun dalam penerapan kurikulum merdeka ini pak Nadiem mengatakan bahwa setiap sekolah boleh menerapkannya secara berkala sesuai dengan kesiapan sekolah. Di sekolah dasar penerapan kurikulum merdeka ini pertama kali diterapkan di kelas 1 dan kelas 4.

Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka lebih bisa membuat nyaman siswa dalam proses pembelajarannya, ditambah lagi materi yang disajikanpun lebih berpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya menjadi fasilitator saja (Amiruddin, dkk. 2023). Hal lain yang membedakan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yaitu pada metode pembelajarannya. Di kurikulum 2013 lebih menekankan pada metode inquiry learning, sedangkan di kurikulum merdeka lebih menenkanka pada metode PJBL (Project Based Learning). Maka dari itu dalam kurikulum merdeka ini ada yang dinamakan dengan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pengimplementasian P5 di sekolah bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, namun bukan hanya secara konsep tapi juga pengimplementasiannya dalam kehidupan. Dengan adanya P5 diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dalam buku panduan P5 yang di terbitkan oleh Kemendikbud (2022), dijelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif siswa, namun juga sikap dan perilaku yang sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Dalam penerapan P5 ini terdapat beberapa tema yang dapat dipilih oleh sekolah, yaitu: Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Suara demokrasi, Rekayasa dan teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan. Menurut buku panduan P5 diterangkan bahwa dalam 1 tahun ajaran peserta didik dapat mengikuti 2 sampai dengan 3 proyek profil dengan tema yang berbeda.

Di SDN Permata Biru penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan sejak tahun 2022. Yang dimana pada saat itu penerapan dilaksanakan di kelas 1 dan 4. Kemudian di tahun 2023 SDN Permata Biru mulai menerapkan kurikulum merdeka di kelas 2 dan 5. Pada saat pertama kali penerapan kurikulum merdeka, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru,

seperti dalam membuat modul ajar dan menentukan materinya. Begitupun dalam pelaksanaan P5-nya, dikarenakan pada saat itu penerapan P5 ini baru pertama kali maka masih banyak yang dibingungkan oleh guru, dan masih banyak hal-hal yang terjadi diluar kendali guru. Contohnya pada saat penerapan P5 di kelas 1, ternyata pelaksanaannya tidak bisa hanya dilaksanakan oleh 1 guru saja, namun harus ada guru pendamping.

Dan untuk tema yang diambil oleh SDN Permata Biru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mengenai kearifan lokal. Dengan proyek yang dilaksanakannya untuk di kelas 1 yaitu membuat makanan-makanan daerah lalu memamerkannya diacara puncak untuk kegiatan P5. Sementara untuk di kelas 5 proyek yang dilaksanakannya yaitu membuat buku resep makanan daerah. Pelaksanaan P5 ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Yang dimana setiap minggunya terdapat progres secara bertahap, dari mulai pengenalan makanan-makanan daerah hingga pembuatan pameran makanan khas daerahnya masing-masing. Dengan adanya proyek ini diharapkan para siswa jadi mengenal mengenai berbagai makanan daerah di Indonesia. Selain itu para siswa juga diharapkan dapat saling menghargai setiap perbaedaan yang ada.

Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan P5

Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan P5 di sekolah tentu tidak bisa lepas dari peran orang tua siswa. Orang tua siswa merupakan mitra guru dalam pelaksanaan pendidikan. Kemendikbud (2022) menyatakan bahwasannya pihak sekolah seharusnya berkolaborasi dengan para orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.

Pada SDN Permata Biru para orang tua siswa diajak untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan P5 ini seperti pada awal pembelajaran atau semester para orang tua ini diberikan informasi terkait kegiatan P5 ini kemudian orang tua dan guru juga memiliki forum komunikasi sebagai jembatan antara pihak sekolah dan para guru. Orang tua memberikan respon positif terhadap kegiatan P5 hal ini menjadi faktor pendorong pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan baik. Kemudian dalam kegiatannya orang tua siswa membantu siswa dalam menyiapkan segala keperluan P5.

SDN Permata Biru mengambil tema “Keanekaragaman Makanan Nusantara” dalam pengambilan tema ini sekolah melibatkan orang tua. Siswa diminta mengadakan kegiatan bazar dengan menjual makanan khas daerah, peran orang tua dalam hal ini adalah menyiapkan makanan khas daerah dan membantu guru di sekolah menyiapkan tempat kegiatan bazar. Selain itu dukungan orang tua terhadap kegiatan P5 ini mampu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk memahami nilai-nilai pancasila dengan baik dan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Salam, 2023).

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai pancasila (Arriani, 2019). Orang tua dapat memberikan contoh tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan pancasila. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan P5 ini tidak hanya memperkuat pembelajaran nilai-nilai pancasila di sekolah tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mereka untuk lebih baik lagi. Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

SIMPULAN

Projek Penguatan Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan P5 di sekolah tentu tidak bisa lepas dari peran orang tua siswa. Orang tua siswa merupakan mitra guru dalam pelaksanaan pendidikan. Kemendikbud menyatakan bahwasannya pihak sekolah seharusnya berkolaborasi dengan para orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika ada, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddi., dkk. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(1), 5487-5492.
- Arriani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 60-68.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Bahri. (2017). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*. 6(1), 339-344.
- Hanyfah, Siti., dkk. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*. 6(1), 339-344.
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31-35.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Satria, R., dkk. (2022). *Panduan Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Kemendikbud.
- Sendari, A. A. (2021). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=2>.